

**STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR BIASA DI KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Oleh :
Tri Ayu Ningrum
(e-mail: ayuningrum.ta@gmail.com)
Pembimbing: Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Administrasi Publik-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Tri Ayu Ningrum, 1301110226. Strategy of Education Office to Improve Quality of Special School Education in Tenayan Raya of Pekanbaru City. Supervisor: Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si.

One of the problems faced by the Indonesian nation is the unequal society gets education. Our country is established precisely to educate the sons and daughters of the nation, in order to live worthy human dignity in addition to other nations in the world. The nation's intelligence is done primarily through educational efforts. Special School (SLB) is a formal educational institution that serves education for children with special needs. As an educational institution SLB is formed by many elements that are directed to achieve educational goals, the core process is learning for learners. So the SLB is a special educational institution that organizes educational programs for children with special needs.

This study aims to determine the Strategy of the Department of Education in Improving Special School Education in Tenayan Raya District Pekanbaru City. The concept of theory that researchers use is the concept of strategy by using SWOT analysis theory. The research method used is qualitative research. In the data collection, researchers used interview techniques, observations, and documentation set based on Snowball Sampling.

From the results of the study showed that the Strategy of the Department of Education in Improving the Quality of Special School Education in Tenayan Raya of Pekanbaru not yet optimal. This can be seen from the weak utilization of the strengths possessed by the Education Department of Riau Province such as less optimal implementation of training and socialization provided for educators. And also has not been able to maximize the opportunities that are owned by the Education Department of Riau Province such as accountability to the development of the SLB as a primary container to help Special Children with Ability.

Keyword : Strategy, Quality of School Education Extraordinary

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat disebutkan bahwa *“setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”*. Tentunya aspek-aspek tersebut mencakup pula aspek pendidikan yang menjadi kebutuhan semua orang.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah belum meratanya masyarakat mendapatkan pendidikan. Negara kita didirikan justru untuk mencerdaskan putra-putri bangsa, agar dapat hidup layak sebagai manusia bermartabat disamping bangsa-bangsa lain di dunia. Pencerdasan bangsa dilakukan terutama melalui upaya pendidikan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan

khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Tujuan umum Sekolah Luar Biasa sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum adalah agar lulusannya memiliki sifat dasar sebagai warga negara yang baik, sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran, bekerja di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Selama ini SLB dianggap sebagai solusi terbaik bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan. Memasuki akhir millennium kedua, pertanyaan tentang keefektifan SLB mulai mengemuka. Sekolah ini mengelompokkan anak berdasarkan kelainan yang mereka miliki. Anak-anak berkebutuhan khusus cenderung menemukan rasa aman dan nyaman saat beradadilingkungan sekolah ini, namun tidak menghapus stigma bahwa mereka adalah anak-anak yang memiliki kelainan dan berbeda dengan anak-anak normal. Stigma ini terkadang menimbulkan rasa rendah diri ketika harus bergaul dalam masyarakat.

Pada dasarnya, masyarakat masih menganggap bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus tidak memerlukan pendidikan yang layak seperti anak-anak normal lainnya. Bahkan ada orang tua yang malu memiliki anak penyandang cacat, mereka dianggap tidak bisa diandalkan dan tidak bisa dibanggakan, padahal itu merupakan sebuah karunia dari Tuhan yang tidak dapat dihindari oleh manusia dimana pun.

Selain itu, tenaga pendidik untuk Pendidikan Luar Biasa kurang memadai.

Berbeda dengan tenaga pendidik untuk sekolah biasa yang sangat banyak. Lulusan tenaga pendidik untuk Pendidikan Luar Biasa juga sangat kurang.

Di Kota Pekanbaru, sudah banyak kita temui sekolah-sekolah luar biasa khusus mereka penyandang cacat, seperti misalnya di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Sebuah sekolah luar biasa dengan status negeri yang telah menampung berbagai jenis penyandang cacat.

SLB Negeri Pembina Pekanbaru adalah sekolah luar biasa negeri yang melayani peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Adapun jenis kelainan yang ada disekolah ini meliputi *tuna rungu*, *tuna netra*, *tuna grahita*, *tuna daksa*, dan *autis*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti strategi dinas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul ***“STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR BIASA DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU”***.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah luar biasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatnya mutu

pendidikan di sekolah luar biasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan dalam perkuliahan serta menjadi tambahan ilmu tentang administrasi Publik khususnya di bidang strategi organisasi

b) Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi untuk peneliti atau pembaca yang juga meneliti permasalahan yang sama tentang strategi organisasi di Dinas Pendidikan, serta menjadi bahan informasi untuk instansi atau organisasi dalam menilai kinerja

C. Konsep Teori

1. SWOT(*Strenghts, Weakness, Opportunities adn Threat*)

Menurut **Rangkuti (2006:18)** analisis SWOT adalah identitas faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi atau perusahaan. Analisis SWOT biasa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan bisnis mmaupun lingkungan internal organisasi.

Tripomo dan Udan (2005:35) suatu analisa strategi harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities adn Threat*) yaitu sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan strategi yang telah dtetapkan adalah :

- Tersedianya peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Tersedianya sumber daya manusia baik berkualitas maupun kuantias
- Cukup tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendukung
- Adanya kesadaran dari masyarakat

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dilakukan organsasi dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi penghambat keberhasilan strategi seperti :

- Kurang profesionalnya aparatur pegawai
- Belum terakumulasinya kesadaran masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan
- Belum tersedianya data yang akurat mengenai pembangunan yang akan dilaksanakan
- Belum membudayanya transparansi pengelolaan anggaran serta pengelolaan manajemen yang baik

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan rencana strategi yang telah di tetapkan dapat menjadi faktor-faktor pendukung yang akan memberikan dampak negative pada keberhasilan strategi diantaranya :

- Adanya kesempatan usaha
- Adanya perkembangan dunia usaha
- Tersedianya lintas sektoral
- Meningkatnya mobilitas barang dan jasa
- Adanya koordinasi antar instansi terkait

4. Ancaman (*threat*)

Ancaman yang dimiliki oleh setiap organisasi menjadi pemicu untuk meningkatkan usaha dan kreatifitas suatu organisasi dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan.

Selanjutnya **David (2006:287)** menjelaskan analisis SWOT dengan menggunakan tabel analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 1.1 Analisis SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk mamfaatkan peluang yang ada.	Strategi WO Perbaiki kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada.
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari semua ancaman.	Strategi WT Tekan semua kelemahan dengan mencegah semua ancaman.

Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*threats*).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya, serta didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan di lapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas berdasarkan hasil penelitian yaitu strategi dinas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah luar biasa di kecamatan tenayan raya kota pekanbaru. Lokasi penelitian ini akan di lakukan di kecamatan tenayan raya kota pekanbaru, data-data yang berkaitan akan di dapatkan dari dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi riau dan sekolah luar

biasa di kecamatan tenayan raya kota pekanbaru. Informan penelitian ini adalah kepala bidang pelayanan khusus dan pendidikan layanan khusus, kepala sekolah luar biasa negeri pembina pekanbaru, guru-guru sekolah luar biasa negeri pembina kota pekanbaru serta para wali murid sekolah luar biasa negeri pembina kota pekanbaru. Jenis dan sumber data pada penelitian ini ada data primer dan data sekunder, data primer di peroleh dari wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari antikel-artikel, media massa serta foto-foto hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat menjelaskan bahwa setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Tentunya aspek-aspek tersebut mencakup pula aspek pendidikan yang menjadi kebutuhan semua orang. Demikian pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dikatakan bahwa Menteri menetapkan kebijakan untuk menjamin peserta didik memperoleh akses pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu membiayai pendidikan, peserta didik pendidikan khusus, dan peserta didik di daerah khusus.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa dilakukan dengan beberapa strategi. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan agar lebih baik lagi seperti negara-negara lainnya.

Strategi dalam mencapai tujuan organisasi dapat dirumuskan sebelumnya dengan melakukan analisis terhadap keseluruhan indikasi dalam organisasi tersebut. Dengan mengadakan analisis untuk mengarahkan seluruh potensi organisasi, guna pencapaian tujuan

organisasi. Pemimpin seperti inilah yang cerdas

Melihat paparan diatas dapat disimpulkan analisis sangat penting dalam kehidupan organisasi. Salah satu contoh analisis yang sangat mudah dan sangat efisien untuk digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan menggunakan SWOT, organisasi akan lebih mudah memetakan berbagai potensi internal dan eksternal, serta menemukan strategi yang tepat untuk pengembangan selanjutnya atau pencapaian tujuan tertentu.

Agar lebih jelas maka peneliti akan menguraikan secara rinci indikatornya dalam **Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru** dalam penelitian ini adalah :

1. Kekuatan (*Strenght*)

Merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. Maksudnya kondisi kekuatan yang ada dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Kekuatan dapat berupa sumber daya, keterampilan atau keunggulan relatif yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk menghadapi gejolak yang ada dan memenuhi kebutuhan masyarakat, kekuatan yang dimiliki organisasi dapat terkandung dalam citra organisasi, sumber daya, kepemimpinan, sistem dan prosedur.

“seperti yang kita tahu ya bahwa anak ABK (Anak Berkemampuan Khusus) itu juga sama dengan kita memiliki hak asasi yang sama dengan kita, dari hak untuk hidup termasuk hak untuk bersekolah, itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat sudah disebutkan juga didalamnya, jadi kita wajib membantu mereka untuk mendapatkan hak nya

bersekolah”(wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 13 Juli 2017).

Dapat kita simpulkan dari wawancara diatas bahwa kekuatan Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu perundang-undangan yang mengatur tentang penyandang cacat yang isinya bahwa setiap penyandang cacat memiliki hak yang sama dengan kita, baik hak untuk hidup bahkan untuk bersekolah. Pada Dinas Pendidikan terdapat bidang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus, dimana setiap anggotanya memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah luar biasa.

“sebagai wadah bagi anak-anak berkemampuan khusus kita selalu berusaha lebih baik lagi dalam hal meningkatkan mutu pendidikannya. Kami bidang PK-PLK yang memang melayani pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus memang mempunyai motivasi yang cukup tinggi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus untuk mereka mendapatkan pendidikan yang layak sama seperti kita, mereka juga sama dengan kita manusia yang memiliki hak asasi manusia yang sama, ya sebaiknya kita bisa membantu mereka” (wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 13 Juli 2017).

Dari wawancara di atas, dapat kita simpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu motivasi yang tinggi dari setiap anggota yang berada dalam Bidang PK-PLK. Motivasi yang tinggi membuat hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan sehingga dapat terkoordinir dengan baik. Hubungan yang baik diperlukan dalam

sebuah organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

“para guru juga diberikan pendidikan dan pelatihan yang biasanya kita sebut diklat, gunanya ya untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi. Kan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik itu tenaga pendidiknya juga harus memiliki kinerja yang baik pula, jadi tidak bisa asal-asalan” (wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 13 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kekuatan Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu meningkatkan kinerja para pegawai dan guru-guru agar terlahir guru-guru yang disiplin dan berdedikasi tinggi. Selain itu sosialisasi juga kerap dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau tentang pendidikan inklusi dan pendidikan parenting bagi masyarakat.

“hampir seluruh guru perketunaan disini bergiliran mendapatkan diklat dari Dinas, karena hanya sebagian saja yang bukan guru khusus, selebihnya memang khusus tamatan dari pendidikan sekolah luar biasa, jadi mereka dituntut untuk mengikuti diklat tentang anak berkemampuan khusus karena penanganannya kan berbeda dari anak normal pada umumnya”(wawancara dengan Bapak Muhammad Haris selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kekuatan Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu pelaksanaan diklat kepada para guru guna meningkatkan kinerja para tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik untuk anak berkemampuan khusus yang bersekolah di sekolah luar biasa.

Dapat disimpulkan bahwa kekuatan pertama Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu perundang-undangan tentang penyandang cacat yang memiliki hak yang sama dengan kita selaku umat manusia, baik itu hak untuk hidup termasuk untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Perundang-undangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah agar lebih baik lagi serta mendukung program pemerintah dibidang pendidikan.

Kekuatan kedua yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu motivasi yang tinggi dari pimpinan hingga anggota yang berada dalam bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa.

Kekuatan ketiga yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu hubungan/ interaksi kerja sama yang baik antara atasan dengan bawahan, antara Dinas dengan pihak sekolah guna untuk menjalankan tujuan yang sama agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Kekuatan keempat yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu pelaksanaan diklat dan sosialisasi tentang pendidikan inklusi yang berguna untuk meningkatkan mutu kinerja pegawai dan juga para tenaga pendidik yang bertanggung jawab di Sekolah Luar Biasa.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan organisasi dalam hal sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja organisasi. Kelemahan organisasi dapat bersumber dari pelayanan organisasi yang buruk, fasilitas yang tidak memadai, kapabilitas manajemen yang buruk dan citra organisasi yang buruk dimata masyarakat. Kelemahan juga merupakan konsisi kelemahan yang terdapat dalam

tubuh organisasi. Kelemahan dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi.

“karena kurangnya tenaga pendidik khusus yang tamatan pendidikan sekolah luar biasa, jadi masih ada guru biasa yang kita posisikan di sekolah luar biasa karena sangat dibutuhkan tenaga pendidik yang banyak di sekolah luar biasa tersebut”(wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 13 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu kurangnya memposisikan tenaga pendidik yang khusus yang tamatan pendidikan sekolah luar biasa ditempatkan di sekolah luar biasa, melainkan tenaga pendidik biasa yang banyak diposisikan di sekolah luar biasa tersebut.

Berikut pernyataan perwakilan kepala sekolah luar biasa Negeri Pembina tentang kebenaran akan tenaga pendidik yang kurang memadai :

“kita masih kekurangan tenaga pendidik disekolah ini, sangat kekurangan 1:8 lah bisa dikatakan, ada juga guru yang membantu guru biasa bukan guru khusus dengan tamatan sekolah luar biasa, sehingga banyak kesulitan yang kita alami dalam proses belajar mengajar”(wawancara dengan Bapak Muhammad Haris selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru, 27 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kelemahan yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu kurang memadai nya tenaga pendidik khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina benar adanya. Selain itu juga, belum optimalnya pelaksanaan sosialisasi, koordinasi, monitoring dan evaluasi

pelaksanaan pendidikan dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

Kelemahan kedua yang dimiliki **Peluang (*Opportunities*)**

Peluang adalah kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu organisasi dalam meningkatkan daya saing strategisnya, peluang harus dimanfaatkan dengan baik demi kemajuan organisasi. Peluang merupakan kondisi dimasa mendatang dari luar organisasi, misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. Peluang merupakan unsur – unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan iptek) positif yang memberikan kesempatan dan mendukung keberadaan organisasi dan situasi penting yang menguntungkan.

“Dinas Pendidikan ini merupakan wadah yang bertanggung jawab terhadap sekolah, jadi kita mengusahakan yang terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Provinsi Riau ini, apalagi Sekolah Luar Biasa” (wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 13 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa peluang yang dimiliki Dinas Pendidikan yaitu sebagai wadah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan mutu pendidikan sekolah khususnya Sekolah Luar Biasa agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

“Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina ini merupakan sekolah rintisan ya, tapi jangan salah sangka akreditasinya sudah B, walaupun rintisan sekolah ini bisa menjadi salah satu contoh untuk sekolah-sekolah luar biasa lainnya, ya tapi memang harus ada peningkatan lagi agar lebih baik maka dari itu kita harus sering melaksanakan diklat dan sosialisasi untuk para tenaga pendidik agar nantinya tetap

bisa melahirkan anak-anak yang memiliki banyak prestasi dalam kekurangannya” (wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 13 Juli 2017).

Dapat kita simpulkan dari wawancara diatas bahwa peluang yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu melaksanakan diklat dan sosialisasi yang terjadwal kepada para tenaga pendidik agar tetap bisa melahirkan anak-anak dengan prestasi gemilang didalam kekurangan yang dimiliki.

“prestasi yang diraih oleh sekolah ini cukup banyak, sejak tahun 2004 kita sudah sering memenagkan beberapa perlombaan dan sampai tingkat nasional pula, kita sangat bangga pada anak-anak disini, walaupun mereka berbeda dengan anak-anak lainnya tetapi mereka juga bisa membanggakan kami dan orang tuanya dirumah” (wawancara dengan Bapak Muhammad Haris selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017).

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa SLB Negeri Pembina memiliki cukup banyak prestasi yang dapat dibanggakan hingga tingkat nasional. Hal ini tidak terlepas dari dukungan Dinas Pendidikan Provinsi Riau selaku wadah yang melindungi dan bertanggung jawab pada Sekolah Luar Biasa.

3. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan kondisi – kondisi dalam lingkungan yang dapat mengganggu usaha organisasi dalam mencapai daya saing strategisnya dan kondisi yang mengancam dari luar lingkungan organisasi. Ancaman juga merupakan unsur – unsur lingkungan (politik, ekonomi, sosial, iptek) negatif

yang menghambat kegiatan organisasi dan merupakan pengganggu juga penghalang utama dalam implementasi strategi.

“kami sudah berupaya untuk membantu sebaik mungkin untuk sekolah luar biasa Negeri Pembina, baik dari sarana prasaran dan yang lainnya, namun hanya saja dana anggaran yang diberikan sangat sedikit, sehingga untuk memenuhi sarana prasarana yang kurang memadai tidak begitu optimal” (**wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 13 Juli 2017**).

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa ancaman yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu anggaran dana yang tidak banyak, sehingga untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan pada faktor sarana dan prasarana kurang optimal. Oleh sebab itu, maka pihak sekolah menggunakan sarana prasarana yang telah tersedia saja.

Berikut wawancara dengan informan :

“saya sangat menyayangkan sekali belum adanya diberikan alat peraga untuk anak tuna rungu disini, mereka kan juga harus belajar dengan alat peraga karena kekurangan dari mereka yang tidak bisa mendengar” (**wawancara dengan Ibu Reni Sriyanti selaku guru dari ketunaan tuna rungu, 27 Juli 2017**).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang bisa menjadi ancaman Dinas Pendidikan yaitu anggaran dana, dimana dengan anggaran dana yang tersedia pihak Dinas bisa membantu untuk melengkapi kebutuhan anak-anak berkemampuan khusus dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah Luar Biasa juga bisa

menjadi sebuah ancaman untuk Dinas Pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa ancaman pertama yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu anggaran dana yang kurang memadai untuk memberikan perlengkapan yang baik untuk anak-anak sesuai ketunaan dan kebutuhannya masing-masing. Hal ini dilihat dari masih kurangnya alat peraga untuk anak tuna rungu, sarana menulis untuk anak tuna netra, dan lain sebagainya.

Ancaman kedua yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi Riau yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya kehadiran Sekolah Luar Biasa untuk membantu anak-anak disabilitas dalam menggapai cita-citanya dan haknya untuk bersekolah. Secara nyata sebagian masyarakat masih belum bisa menerima kehadiran SLB sebagai wadah untuk anak-anak berkemampuan khusus, mereka malah malu untuk menyekolahkan anak mereka. sehingga masih banyak anak berkemampuan khusus yang tidak pintar.

Dengan mengetahui situasi yang akan dihadapi, maka langkah yang perlu dan bertindak dengan mengambil kebijakan yang terarah dan mantap, dengan kata lain dapat ditentukan strategi yang tepat berdasarkan analisis SWOT, strategi yang ditempuh Dinas Pendidikan Provinsi Riau ada 4 strategi dengan uraian sebagai berikut :

1. Strategi SO : Strategi ini dilakukan dengan cara menggunakan kekuatan (*strength*) guna memanfaatkan peluang (*opportunities*):

- a. Optimalisasi pelaksanaan diklat dan sosialisasi karena sudah tersusun jadwalnya per tahunnya dilaksanakan diklat dan sosialisasi.
- b. Memaksimalkan kinerja pegawai dan tenaga pendidik karena Dinas Pendidikan

merupakan wadah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan SLB.

2. Strategi ST : Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang ada guna menghadapi berbagai ancaman (*threat*):

- a. Dinas Pendidikan Provinsi Riau bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah untuk membantu dalam anggaran dana untuk SLB.
- b. Sosialisasi yang baik kepada masyarakat agar lebih memahami tentang ABK dan pentingnya SLB.

3. Strategi WO : strategi ini merupakan langkah meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang yang ada :

- a. Menghimbau untuk wajib mengikuti diklat dan sosialisasi agar mampu memahami ABK dan pelaksanaan diklat tersebut berjalan dengan optimal.
- b. Merekrut tenaga pendidik yang khusus SLB agar perkembangan SLB semakin baik.

4. Strategi WT : Strategi ini dilaksanakan dengan maksud meminimalkan kelemahan kelemahan untuk mengurangi ancaman :

- a. Menambah tenaga pendidik khusus SLB untuk membantu mensosialisasikan pentingnya SLB untuk ABK selagi menunggu anggaran dana dari pemerintah

Dengan demikian dapat diketahui bahwa analisis SWOT merupakan faktor penting dalam merumuskan strategi, terutama strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari internal organisasi, demikian juga dengan peluang dan ancaman yang berasal dari faktor eksternal yang tujuannya adalah untuk mengembangkan strategi yang baik dalam mengeksplorasi peluang dan kekuatan serta menghindari ancaman dan meminimalisir kelemahan.

Dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa strategi yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurang mampunya Dinas Pendidikan Provinsi Riau melihat kekuatan dan kelemahan organisasi dan melihat peluang dan ancaman dari eksternal organisasi itu sendiri, yang dapat dijadikan sbagai dasar dalam menyusun strategi dan juga menentukan tindakan – tindakan apa yang akan dilakukan nantinya. Kemudian Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum mampu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dapat memaksimalkan kinerja dari sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau baik itu sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana yang dimiliki organisasi itu sendiri.

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi strategi meningkatnya mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa, penulis menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (**Panduan Pengembangan KTSP Pendidikan Khusus, 2007:1**). Kurikulum ini merupakan ciri atau syarat mutlak adanya suatu sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah salah satunya akan ditentukan oleh kurikulum yang telah disusun.

Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum (**Nana Syaodih Sukmadinata, 1997:151**) hendaknya memperhatikan beberapa faktor yaitu:

a. Relevansi

Relevansi maksudnya adalah bahwa tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum harus relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.

“kami disini memang menggunakan kurikulum yang dikhususkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, karena kan kita tahu mereka berbeda dari anak-anak yang lain ya, kalau masalah mata pelajarannya sama hanya saja porsi nya berbeda dari sekolah umum begitu, Cuma ya karena alat peraga yang kurang lengkap jadi ya mengajarnya dengan alat seadanya” (**wawancara dengan Bapak Muhammad Haris selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017**).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai sudah sesuai untuk anak berkemampuan khusus, namun karena alat peraga yang kurang memadai membuat proses belajar mengajar menggunakan alat peraga seadanya. Namun, selain belajar seperti sekolah umum lainnya, SLB diberikan pelatihan untuk menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus, setiap ketunaan berbeda cara menghadapinya, karena mereka memiliki sifat yang berbeda-beda.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas perlu diperhatikan guna menyesuaikan dengan

kondisi yang ada seperti kondisi daerah, latar belakang siswa, dan potensi siswa, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

“para masyarakat sangat terbantu dengan adanya SLB Pembina ini, karena mereka bisa menyekolahkan anaknya tanpa harus dibingungkan dengan uang sekolah, sekolah ini tidak dipungut biaya apa pun, mengingat banyak juga orang tua murid yang kurang mampu tapi mau menyekolahkan anaknya” (**wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 13 Juli 2017**).

Dari wawancara diatas, masih banyak dari mereka yang berlatar belakang biasa saja bahkan ada yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Namun sangat beruntung sekali bahwa SLB Pembina tidak memungut biaya apa pun sehingga mereka dapat bersekolah dengan tenang. Selain itu potensi dari mereka sangat terlihat dimana mereka banyak memenangkan berbagai lomba.

c. Kontinuitas

Kontinuitas yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses pembelajaran siswa berlangsung secara berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas selanjutnya, antara satu jenjang pendidikan berikutnya, dan juga antara jenjang pendidikan dengan dunia kerja.

“jenjang sekolah yang ada disekolah ini dari Sekolah Dasar, kemudian Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas” (**wawancara dengan Bapak Muhammad Hari selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017**).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan yang ada di SLB Pembina dimulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Pembelajaran yang didapat oleh setiap jenjangnya

berbeda sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

“kalo SD ya kita ajarkan pelajaran SD tapi kalau misalnya kelas 5 nih disini kita ajarkan pelajaran kelas 4 atau kelas 3 disekolah umum, karena kan berbeda dari segi pemikirannya. Begitu pula SMP dan SMA, diturunkan sedikit pembelajarannya sesuai kemampuan mereka, karena mereka kan tidak bisa dipaksakan untuk menerima pebelajaran yang normal” (wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku Guru Tuna Grahita Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan dan proses belajar mengajar siswa ditentukan dari kemampuan para siswanya, juga dari jenjang dan tingkatan pendidikan yang dijalani para murid di sekolah tersebut. Dan pada nyatanya sebagian dari lulusan SLB tersebut banyak yang bisa bekerja seperti menjahit, menyulam, menjadi atlet dan lain sebagainya.

d. Praktis

Praktis berarti kurikulum itu mudah dilaksanakan, karena betapa pun idealnya suatu kurikulum kalau sulit untuk dilaksanakan maka sudah barang tentu kurikulum tersebut tidak akan sampai pada tujuan yang diharapkan. Maka dari itu selain harus ideal kurikulum juga harus praktis.

“kurikulum yang digunakan sekolah menurut saya sudah sangat sesuai dengan kemapuan dari para murid per ketunaan ya, tidak mempersulit mereka juga menangkap pelajaran yang ada” (wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku guru tuna grahita Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru, 27 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kurikulum yang digunakan praktis dan mmudah untuk dipahami anak-anak berkemapuan khusus, sehingga dalam proses belajar mengajar

tidak terlalu sulit menjelaskan kepada mereka.

e. Efektivitas

Efektivitas dimaksudkan agar walaupun kurikulum itu harus praktis dan efisien tetapi faktor keberhasilan harus tetap diprioritaskan.

“hasil yang dapat kita lihat yaitu banyaknya prestasi yang kita raih dari anak-anak disini. Selain membanggakan sekolah mereka juga membanggakan keluarganya terutama orang tuanya, ada juga yang sudah menghasilkan uang untuk membantu orang tuanya yang kehidupannya kurang mampu” (wawancara dengan Bapak Muhammad Hari selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kurikulum yang ada sudah efektif pelaksanaannya. Dengan hasil yang baik yaitu melahirkan anak-anak dengan potensi yang besar serta prestasi yang gemilang yang dapat membawa kebanggan kepada sekolah dan juga keluarga para murid.

2. Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah merupakan hasil kesepakatan bersama semua *stakeholders* pendidikan di lingkungan sekolah yang berkenaan dengan tata aturan dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun segala hal yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsinya. Tanpa adanya kesepakatan atau kebijakan sekolah maka pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

“kebijakan dari sekolah ini ya masuk jam 07.15, setiap Kamis dilakukan olahraga bersama sebelum memulai proses belajar mengajar, kemudian untuk seragam disesuaikan dengan jenjang pendidikan ya seperti itu, kalau Jumat hari rohani ya diajarkan tentang keagamaan, kalau Sabtu lebih kepada pengembangan bakat dan pelajaran yang khusus sudah ditetapkan untuk setiap ketunaan”

(wawancara dengan Bapak Muhammad Haris selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017).

Dari wawancara diatas bahwa terlihat kebijakan dari sekolah sudah cukup baik dibuat. Kebijakan sekolah yang dibuat juga sudah sesuai dengan kondisi murid-murid yang ada sehingga mereka bisa melaksanakannya dan mengikutinya dengan baik sesuai ketentuan yang telah diberikan.

3. Profesionalisme ketenagaan

Untuk dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah, unsur manusia merupakan unsur penting, karena kelancaran pelaksanaan program-program sekolah sangat ditentukan oleh orang-orang yang melaksanakannya. Dengan demikian, hal tersebut harus betul-betul disadari oleh semua personil sekolah, sehingga dengan segala kemampuannya dengan bimbingan kepala sekolah akan terus berupaya mengelola sumber daya yang ada untuk pengembangan sekolah.

“tenaga profesional untuk sekolah luar biasa memang sangat minim sekali, seharusnya pemerintah lebih banyak lagi merekrut guru-guru dengan tamatan pendidikan luar biasa untuk ditempatkan di SLB-SLB yang ada. Sekarang lebih banyak guru-guru biasa untuk ditempatkan disekolah umum kan ya” **(wawancara dengan Ibu Dewi Riyawati Andamari selaku Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 13 Juli 2017).**

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga pendidik yang profesional untuk sekolah luar biasa dilihat dari perbandingan 1:8 yang ditunjukkan SLB pada saat ini. Padahal pemerintah sudah mulai lebih memperhatikan perkembangan sekolah luar biasa di Indonesia termasuk Provinsi Riau.

4. Sarana dan prasarana

Sebagai kelengkapan untuk dapat berjalannya suatu program dengan baik tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana, tentunya dengan segala kriterianya sesuai dengan kebutuhan. Jadi, apabila SLB ingin berkembang secara optimal sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat aka unsur sarana dan prasarananya juga merupakan hal yang mutlak diperlukan.

“kalau masalah sarana dan prasarana disekolah ini saya rasa sudah cukup baik walaupun belum terlalu lebgkap, seperti sudah ada ruang kelas, perpustakaan, ruang kommputer, ruang kesenian, toilet, ruang tata usaha dan lain-lain. Ya yang kurang paling alat-alat peraga dan alat-alat bantu untuk anak-anak yang tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, autis dan juga tuna grahita” **(wawancara dengan Bapak Muhamad Haris selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017).**

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SLB Pembina masih kurang memadai untuk dapat membantu aktifitas murid-murid disekolah ini. Tidak hanya pada ketunaan tuna grahita dan tuna rungu saja tapi semua ketunaan belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

5. Manajemen sekolah

Sebagai unsur yang kelima yang termasuk ke dalam strategi efektif dalam pengembangan SLB adalah unsur manajemen sekolah. Manajemen sekolah adalah suatu pengelolaan terhadap semua bidang garapan sekolah seperti kesiswaan, ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, serta kemitraan dengan masyarakat.

Dengan manajemen yang baik maka semua sumber daya yang ada akan secara sinergi berdayaguna menuju keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang telah dituangkan dala kurikulum sekolah.

“untuk manajemen sekolah saya rasa belum cukup optimal mengingat masih ada kekurangan yang kita temui, seperti ketenaga pendidik professional yang kurang, sarana dan prasarana yang masih belum memadai di bagian alat bantu untuk para murid” (wawancara dengan Bapak Muhammad Haris selaku perwakilan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juli 2017).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah belum optimal, dimana masih ada kekurangan didalamnya, seperti profesional ketenagaan dan juga sarana prasarana yang masih kurang. Padahal yang kita tahu bahwa manajemen sekolah itu mencakup semuanya, baik dari kebijakan sekolah, profesional ketenagaan, sarana prasarana, dan kurikulum. Jika masih ada yang belum baik, maka sudah pasti manajemen sekolahnya juga belum optimal.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya bahwa Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belumlah optimal. Hal ini dilihat dari masih lemahnya pemanfaatan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau seperti kurang optimalnya pelaksanaan diklat dan sosialisasi yang diberikan untuk tenaga pendidik. Dan juga belum mampu memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau seperti pertanggung jawaban terhadap perkembangan SLB sebagai wadah yang utama untuk membantu ABK.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dari Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru ada beberapa

faktor yang mempengaruhinya seperti kurikulum harus lebih dikembangkan lagi, agar anak-anak berkemampuan khusus bisa lebih baik lagi mutu pendidikannya, karena kurikulum sangat mempengaruhi mutu pendidikan di SLB. Selanjutnya yaitu kebijakan sekolah, kebijakan sekolah bertujuan untuk membina sekolah menjadi sekolah yang terarah dan disiplin, untuk itu harus direncanakan dengan baik agar tidak menjadi hal yang tidak diinginkan, seperti kenakalan pada anak-anak sekolah yang marak terjadi. Berikutnya adalah profesionalisme ketenagaan yang khusus untuk SLB jumlahnya belum sesuai dengan jumlah ABK yang bersekolah sehingga belum optimalnya tenaga pendidik dalam membantu ABK di kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang dimanfaatkan oleh ABK di SLB tersebut belum cukup memadai apalagi di bagian alat bantu untuk setiap ketunaan, sehingga mereka belum dengan maksimal mengikuti kurikulum disekolah. Dan yang berikutnya adalah manajemen sekolah, seluruh hal yang menjadi pengawasan sekolah diatur dalam manajemen sekolah, namun manajemen sekolah belum maksimal karena masih ada yang menjadi masalah dari segi profesionalisme ketenagaannya dan sarana prasarana sehingga manajemen sekolah belum dapat dikatakan berjalan maksimal.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru ini, penulis dapat memberikan saran sebagai masukan untuk dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan SLB ini agar nantinya SLB ini dapat berjalan dengan baik di Kecamatan Tenayan Raya. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan Provinsi Riau memaksimalkan kekuatan – kekuatan yang dimiliki organisasi dalam upaya untuk mendapatkan mutu pendidikan SLB seperti memaksimalkan pelaksanaan kegiatan diklat dan sosialisasi kepada para pegawai dan tenaga pendidik sehingga lebih optimal. Dan juga Dinas Pendidikan Provinsi Riau untuk memanfaatkan peluang yang dimilikinya seperti telah menjadi wadah utama yang bertanggung jawab dalam perkembangan SLB yang lebih baik lagi.
2. Dinas Pendidikan Provinsi Riau hendaknya memberi sanksi kepada tenaga pendidik yang mangkir dari diklat agar para tenaga pendidik lebih disiplin lagi dalam melaksanakan diklat sehingga mampu memahami ABK yang berada di SLB tersebut.
3. Dinas pendidikan hendaknya lebih optimal lagi dalam pelaksanaan diklat dan sosialisasi sehingga meningkatkan kesadaran bagi para pendidik dan juga masyarakat tentang pentingnya SLB bagi ABK.
4. Dinas Pendidikan Provinsi Riau hendaknya mengupayakan penambahan tenaga pendidik yang profesional khusus SLB agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. Terjemahan Alexander Sindoro. 2004. *Manajemen Strategis Konsep Edisi ke Tujuh*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Effendy, dkk. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ellitan, Lena dan Lina Anatan. 2008. *Manajemen Strategi Operasi Teori dan Riset di Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Heene, Aime dan Sebastian Desmidt, 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rangkuti, Freddy, 2006. *Analisis SWOT Teknik membedah kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Rangkuti, Freddy, 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif & Analisis Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Salusu, J.2004. *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo Widiasaranan Indonesia.
- Siagian, S. P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, Hessel Nogi. 2005.
Manajemen Publik. Jakarta:
Grasindo.

Umar, Husein. 2005. *Strategic
Management in Action*.
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Umum.